

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran musik dewasa ini telah berkembang pesat di Indonesia, terutama di Kota-kota besar seperti Bandung, hal tersebut terlihat dari banyaknya peminat yang ingin mempelajari instrumen musik. Minat tersebut menjadikan Kursus Musik sebagai wadah tempat pembelajaran musik untuk menyalurkan bakat-bakat anak yang memiliki minat besar dalam bermusik.

Salah satu instrumen yang dipelajari di Kursus Musik adalah *violin*. Pembelajaran *violin* sendiri sudah menjamur di Kota Bandung, baik dari kalangan pendidikan dasar, menengah maupun atas. Potensi tersebut didukung dari jumlah SD, SMP, SMA yang banyak di Kota Bandung menjadikan potensi pembelajaran Kursus Musik di Kota Bandung cukup baik, khususnya pembelajaran *violin*.

Pembelajaran *violin* bisa ditemukan di beberapa Kursus Musik di Bandung, seperti Purwacaraka Music Studio, Yamaha Music School, Sinfonia Music School, Braga Musik, Elfa Music Studio, Andantino, Indra Musik, Swara Harmoni, dan Swara Moriska. Begitupun dengan metode pembelajaran *violinnya*, masing-masing Kursus Musik memiliki panduan dan buku bahan ajar yang menerapkan beberapa sistem pembelajaran, supaya anak didiknya dapat menguasai *violin* dengan beberapa strategi dan pendekatan yang disusun secara terstruktur pada buku bahan ajar yang diterapkan.

Berbagai metode pembelajaran *violin* dikembangkan di Kursus-Kursus Musik dengan berbagai desain pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut dapat diterima baik oleh siswanya. Pembelajaran yang efektif sangat diperlukan dalam penerapan metode pembelajaran *violin*, hal tersebut diperlukan supaya peserta didik dapat menguasai permainan *violin* sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran instrumen musik baik di Kursus formal maupun lembaga Kursus Musik selalu didukung oleh buku bahan ajar yang memudahkan bagi guru dan murid untuk berinteraksi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, contohnya buku Suzuki, Hohmann, Keyser, Mazas, Kreutzer, Wolfhart, dan masih

banyak lagi buku bahan ajar yang dipakai dalam proses pembelajaran *violin*. Buku-buku tersebut berisi penjelasan mengenai teknik-teknik bermain *violin*, tangga nada, penjarian, dan lagu-lagu. Namun beberapa buku tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga beberapa Kursus Musik menggabungkan beberapa buku bahan ajar dalam proses pembelajarannya. Misalnya saja beberapa Kursus Musik seperti Purwacaraka, Andantino, dan Swara Moriska yang mana Kursus -Kursus Musik tersebut menggunakan buku bahan ajar *Violin Method* dari Houchi dan *Violin Method* dari Suzuki dalam proses pembelajarannya.

Namun beberapa Kursus Musik di Kota Bandung ada yang menggunakan kurikulum sendiri seperti Yamaha Music School, Kursus tersebut memiliki kurikulum yang dibuat dan disamaratakan untuk seluruh Kursus Musik Yamaha di seluruh Indonesia, dan tidak untuk digunakan oleh Kursus Musik manapun. Beberapa Kursus Musik pun ada yang menggunakan kurikulum ABRSM seperti Sinfonia Music School dan Swara Harmoni. ABRSM adalah singkatan dari *Associated Board of The Royal Schools of Music* merupakan salah satu lembaga asal Inggris yang mengurus standarisasi musik dan sertifikatnya mendapat pengakuan secara International. Lembaga ini sudah tersebar luas melalui perwakilan-perwakilan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Kursus -Kursus Musik di Bandung kebanyakan dari mereka menggunakan metode pembelajaran yang bersumber dari dua buku bahan ajar, yaitu *Violin Method* dari Houchi dan *Violin Method* dari Suzuki. Dua buku ini sering ditemukan di Kursus -Kursus Musik di Bandung. Buku Suzuki memang sudah dikenal lama sekali di dunia musik termasuk Indonesia, namun perkembangan buku *Violin Method* dari Houchi di Bandung sendiri mulai dikenal sejak tahun 1999 ketika Kursus Musik Swara Moriska didirikan, Buku *Violin Method* tersebut dibawa langsung dari China ketika Yayasan Swara Moriska mulai berkembang menjadi Kursus Musik, buku tersebut merupakan bantuan dari Yayasan pendiri Swara Moriska sebagai buku bahan ajar pendukung untuk pembelajaran *violin* disamping penggunaan buku Suzuki. Berawal dari situlah Kursus Musik Swara Moriska menggabungkan dua buku tersebut untuk menutupi kelebihan dan kekurangan dari masing-masing buku itu. Namun pada tahun-tahun

berikutnya, beberapa Kursus Musik mulai berdiri dan mereka sama-sama menggunakan dua buku bahan ajar tersebut untuk pembelajaran *grade* dasar dan *grade* lanjutan *violin*. Kursus Musik Swara Moriska menjadi salah satu Kursus Musik yang berdiri secara mandiri yang tidak berafiliasi kepada kurikulum manapun.

Buku bahan ajar *Violin Method* Houchi merupakan pendamping buku Suzuki dalam proses pembelajaran *violin* di Swara Moriska. Houchi merupakan penyusun buku *Violin Method* dari China, Houchi sendiri lahir di Jepang namun menetap di China dan menyusun buku *Violin Method* untuk mengenang gurunya Auxthe Yungkle Loli berkebangsaan Jerman yang lahir pada tahun 1869-1944. Houchi menyusun bukunya tersebut untuk beberapa tahapan pembelajaran, diantaranya buku *Violin Method 1*, *Violin Method 2-3*, *Violin Method 4-5*, dan *Violin Method 6*. Buku-buku tersebut disusun berdasarkan tingkat kesulitannya, mulai dari *grade* dasar sampai dengan *grade* lanjutan. Di dalam bukunya tersebut Houchi memasukan beberapa potongan baik itu lagu maupun *etude* dari buku-buku Eropa, bahkan Houchi memasukan beberapa karya *full* dari buku Eropa di dalam *Violin Method* yang disusunnya sebagai tahapan pembelajaran *violin* yang disusun khususnya untuk orang Asia. Kedua buku tersebut digunakan pada *grade-grade* dasar misalnya *grade fundamental* dan *grade* satu sebagai buku acuan dan bahan ajar karena berdasarkan kurikulum yang disusun oleh Kursus Musik Swara Moriska, materi yang terkandung dalam buku *Violin Method* Houchi dan *Violin Method* Suzuki tersebut sesuai untuk diberikan pada pembelajaran *violin grade* dasar dan menjadi acuan untuk *grade-grade* berikutnya, sehingga materi dari kedua buku tersebut masih digunakan untuk *grade* lanjutan diantaranya *grade* dua sampai dengan *grade* tujuh yang di laksanakan oleh Kursus Musik Swara Moriska tersebut.

Grade fundamental merupakan *grade* awal dimana anak baru pertama kali dikenalkan dengan alat musik *violin*, pada *grade* ini anak-anak tidak dituntut untuk harus bisa dan mau bermain *violin*, namun *grade fundamental* ini bertujuan untuk menarik dan menumbuhkan minat anak untuk bermain *violin*. Sehingga pembelajaran *grade fundamental* hanya sebatas mengenalkan nilai dan harga not dengan ketukan dan belajar menggesekan *bow* pada senar A dan D saja.

Selebihnya, jika anak tersebut berminat untuk melanjutkan pembelajaran *violinnya*, maka pembelajaran dilanjutkan ke *grade* satu. Hal tersebut disebabkan oleh karena pembelajaran pada *grade fundamental* itu sendiri hanya berlangsung sekitar 3-6 bulan tergantung dari kemampuan yang dimiliki peserta didik. Berbeda dengan pembelajaran pada *grade* satu dan seterusnya, yang dilaksanakan selama 10-11 bulan sampai berlangsungnya ujian *grade* yang dilaksanakan setahun sekali.

Grade satu merupakan *grade* yang paling rentan dimana pada *grade* ini merupakan tonggak ukur awal teknik yang diajarkan, bila teknik dasar yang diajarkan tidak baik, maka akan menjadi masalah pada *grade-grade* berikutnya, sehingga sangat penting dan patut diperhatikan pembelajaran pada *grade* dasar tersebut. Hal itu bisa didukung dengan pemilihan buku bahan ajar yang cocok sesuai dengan tingkatannya, pemilihan materi yang menarik dan tidak terlalu sulit serta didukung pula dengan strategi dan pendekatan yang dapat meningkatkan antusias anak dalam pembelajaran *violin*, supaya pembelajaran tersebut menarik dan efisien.

Minat bermain *violin* harus tetap ditumbuhkan pada *grade* tersebut, karena bila minat tersebut menurun maka akan berdampak pada malasnya anak-anak untuk belajar *violin*. Seperti yang dikatakan oleh pendiri Swara Moriska Bapak Henkie Kwee, “Anak-anak yang baru belajar *violin* biasanya akan cepat bosan ketika diberikan pembelajaran yang monoton seperti pemberian teori yang terlalu banyak, maka dari itu perlu diselingi dengan pemberian lagu-lagu untuk menarik minat anak sehingga mereka antusias untuk bermain *violin*”. Bila minat anak dalam pembelajaran *violin* khususnya *grade* satu sudah baik, maka akan mudah untuk melanjutkan pembelajaran pada *grade-grade* berikutnya. Untuk itu Kursus Musik Swara Moriska memilih buku bahan ajar *Violin Method* sebagai pendukung untuk pembelajaran teori yang sesuai untuk *grade* satu dan diselingi dengan pembelajaran lagu-lagu dari buku Suzuki.

Evaluasi perpaduan dua buku bahan ajar tersebut bisa dilihat hasil pencapaian siswanya berupa ujian teori dan praktek yang diadakan setiap tahunnya untuk memperoleh hasil sejauh mana siswa tersebut mencapai target pembelajarannya. Di Kursus Musik Swara Moriska, ujian praktek dan ujian teori

dilaksanakan satu tahun sekali dalam satu hari yang sama, ujian teori wajib diikuti oleh peserta ujian, karena nilai akhir ujian merupakan akumulasi dari nilai ujian teori dan praktek. Ujian teori dilaksanakan sebelum ujian praktek berlangsung, yaitu satu jam sebelum ujian praktek dimulai. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir keterlambatan siswa yang datang untuk ujian praktek. Sehingga, satu jam sebelum ujian praktek dimulai, siswa sudah *standy* di tempat ujian. Apabila siswa tersebut terlambat, maka ujian teori dilaksanakan setelah ujian praktek berlangsung. Berbeda halnya dengan ujian ABRSM, ujian teori dilaksanakan terpisah dengan ujian prakteknya, bila ujian prakteknya dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, sedangkan ujian teorinya hanya dilaksanakan satu kali dalam setahun, begitupun jadwal teori dan prakteknya dilaksanakan dengan jadwal yang berbeda. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran *violin grade* satu di Kursus Musik Swara Moriska dengan menggunakan dua buku bahan ajar *Violin Method* dari Houchi dan *Violin Method* dari Suzuki, dan sejauh mana kesinambungan metode yang diajarkan dengan hasil yang diperoleh melalui ujian teori dan praktek yang dilaksanakan setiap tahunnya di Kursus tersebut. Adapun penelitian ini peneliti susun dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Penggunaan *Violin Method* Houchi dan Suzuki Dalam Pembelajaran *Violin Grade I* Di Swara Moriska”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah “Bagaimana Penggunaan *Violin Method* Houchi dan Suzuki Dalam Pembelajaran *Violin Grade 1* Di Swara Moriska”. Peneliti menyusun rumusan masalah tersebut ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengapa Kursus Musik Swara Moriska menggunakan buku *Violin Method* dari Houchi dan *Violin Method* dari Suzuki dalam proses pembelajarannya?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran *violin grade 1* di Kursus Musik Swara Moriska?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran *violin grade1* di Kursus Musik Swara Moriska?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kesinambungan penggunaan dua buku bahan ajar *Violin Method* dari Suzuki dan *Violin Method* dari Houchi pada pembelajaran *Violin grade 1* dengan hasil yang diperoleh.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi dan dapat mendeskripsikannya, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian tentang:

- 1) Penggabungan buku *Violin Method* dari Suzuki dan *Violin Method* dari Houchi dalam proses pembelajaran di Kursus Musik Swara Moriska.
- 2) Proses pembelajaran *violin grade 1* di Kursus Musik Swara Moriska.
- 3) Hasil pembelajaran *violin grade 1* di Kursus Musik Swara Moriska.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik di sekolah formal maupun Lembaga Pendidikan Kursus Musik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan peneliti lain yang mempunyai objek penelitian yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi peneliti: mendapat pengetahuan tentang buku bahan ajar dan metode-metode dalam pembelajaran *violin grade I*; menambah pengetahuan tentang pentingnya aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pemilihan buku bahan ajar khususnya dalam pembelajaran *violin grade I*.

- 2) Manfaat bagi guru: memperkaya khasanah pendekatan dalam pembelajaran *violin grade I*; dapat meningkatkan metode pembelajaran *Violin* dengan mengoptimalkan buku bahan ajar yang dipakai Kursus Musik tersebut.
- 3) Manfaat bagi siswa: membantu siswa mendapatkan pembelajaran efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan; mempermudah siswa menguasai materi dalam proses pembelajaran *violin grade I*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi tentang “Penggunaan *Violin Method* Houchi dan Suzuki dalam Pembelajaran *Violin Grade 1* di Swara Moriska” disusun berdasarkan tata penulisan sistematika yang berpedoman pada aturan karya ilmiah UPI, yaitu:

BAB I Pendahuluan, merupakan sebuah pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang dan kerangka dari penulisan ini, karena dari sinilah peneliti mulai mengembangkan tulisan yang secara berurutan untuk bab-bab berikutnya. Pendahuluan ini berisikan judul penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, berisikan tinjauan ataupun landasan teoretis mengenai pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, alat musik *violin*.

BAB III Metode Penelitian adalah suatu cara operasional dalam penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data terkait dengan permasalahan penggunaan *Violin Method* Houchi dan Suzuki, proses pembelajaran *violin grade I* di Swara Moriska, evaluasi pembelajaran *violin grade I* di Swara Moriska. Data-data tersebut disusun sebagai berikut: Desain penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, sebagai berikut:

A. Temuan Hasil penelitian didasarkan pada paparan terkait hasil Observasi, Wawancara, Studi Pustaka, Dokumentasi tentang:

1. Gambaran kegiatan di Kusus Musik Swara Moriska
2. Penggunaan *Violin Method* Houchi dan Suzuki
3. Proses pembelajaran *violin grade* I di Swara Moriska
4. Hasil pembelajaran *violin grade* I di Swara Moriska

B. Pembahasan Data Penelitian memaparkan keterkaitan teori dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, membahas tentang:

1. Penggunaan *Violin Method* Houchi dan Suzuki
2. Proses pembelajaran *violin grade* I di Swara Moriska
3. Hasil pembelajaran *violin grade* I di Swara Moriska

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, menyimpulkan tentang:

1. Penggunaan *Violin Method* Houchi dan Suzuki
2. Proses pembelajaran *violin grade* I di Swara Moriska
3. Hasil pembelajaran *violin grade* I di Swara Moriska